

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab yang terakhir ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan serta rekomendasi yang diajukan berdasarkan data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang pelaksanaan program khusus PKPBI pada anak tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebelum menyusun program khusus PKPBI deteksi bunyi, guru terlebih dahulu melaksanakan asesmen. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan anak dalam mendeteksi bunyi. Pelaksanaan asesmen dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Untuk melaksanakan asesmen PKPBI guru menyusun instrumen, menyiapkan media dan tempat asesmen. Sebelumnya kegiatan asesmen guru merekomendasikan orang tua untuk dengan melakukan tes pendengaran dengan menggunakan audiometri, melakukan pemeriksaan THT (Telinga Hidung Tenggorokan) yang dilakukan oleh dokter.

Guru melakukan perencanaan adalah dengan menyusun program khusus PKPBI, yang didalamnya memuat tentang tujuan, materi, metode, media, tempat, waktu yang akan digunakan untuk pembelajaran PKPBI. Guru mengacu pada Kurikulum Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama jenjang SDLB dan buku Pedoman Guru Pengajaran Bina Persepsi Bunyi dan Irama untuk Anak Tunarungu yang telah disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan siswa.

Tahapan pelaksanaan PKPBI di kelas II SDLB terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan yang diawali dengan kegiatan apersepsi, kegiatan inti yang dilakukan dengan cara guru mendemonstrasikan mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan respon yang perlu ditunjukkan siswa saat

mendengar bunyi, latihan deteksi bunyi dan penilaian yang dilakukan secara individu, dan kegiatan yang terakhir yaitu penutup yang dilakukan dengan menata kembali ruangan, berdoa, dan salam. Sedangkan metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKPBI adalah metode demonstrasi, metode bermain dan pemberian tugas. Pada penilaiannya guru menggunakan tes dengan cara memperdengarkan bunyi maupun tidak memperdengarkan bunyi dan melakukan pengamatan terhadap respon siswa. Kegiatan akhir dilakukan setelah penilaian terhadap semua siswa selesai yakni sekitar pukul 10.20 WIB. Kegiatan dilakukan dengan menata kembali kursi dan meja dan siswa diminta duduk rapi di kursi masing-masing. Untuk memberikan motivasi pada siswa, guru memberikan penguatan dengan kata-kata.

Evaluasi hasil belajar dalam pelaksanaan PKPBI kelas II SDLB dilakukan secara sumatif maupun formatif. Teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan tes perbuatan, sedangkan teknik non tes dilakukan dengan pengamatan. Siswa kelas II SDLB mempunyai kemampuan deteksi bunyi yang dikategorikan baik sekali dan baik.

Faktor yang menjadi hambatan dalam perencanaan yaitu di sekolah tidak adanya instrumen baku, hanya buatan guru saja, menentukan jenis kegiatan/materi yang sesuai dengan kemampuan anak, media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, menentukan metode/cara yang variasi sehingga anak tidak merasa bosan. Dalam pelaksanaan pembelajaran PKPBI hambatan yang ditemukan adalah: tujuan pembelajaran terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak, terbatasnya buku sumber yang ada di sekolah, kurangnya alat pembelajaran yang ada di sekolah, metode yang tidak sesuai dengan kemampuan anak, waktu pelaksanaan PKPBI yang sedikit, anak sulit berkonsentrasi, dan merasa jenuh dengan metode penyampaian guru. Pada penilaian hambatan yang dihadapi guru yaitu anak merasa jenuh dan lebih banyak bermain dengan temannya atau anaknya diam saja, sehingga tidak bisa mengetahui kemampuan yang dimiliki anak.

Upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program khusus PKPBI yaitu: Guru membentuk team asesmen di sekolah dan

menyusun instrumen asesmen pada awal tahun ajaran, meningkatkan kompetensi dengan mengajukan pelatihan tentang PKPBI agar lebih berkompeten, menentukan jenis kegiatan/materi, media, metode yang variasi dengan mengacu pada hasil asesmen dan berpedoman pada kurikulum yang digunakan di sekolah. Guru melengkapi buku sumber agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan, membeli alat pembelajaran, memberikan penguatan pada anak atas kinerja yang telah dilakukannya dengan memberikan penguatan secara verbal maupun diimingi hadiah.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan data dan fakta yang penulis dapat dari penelitian ini, maka penulis mengemukakan rekomendasi sebagai bahan masukan sekolah untuk lebih meningkatkan layanannya dengan baik di masa yang akan datang. Rekomendasi ditujukan kepada

1. Kepala Sekolah

Sekolah turut mengembangkan dan memperlancar pelaksanaan program PKPBI dengan jalan menyediakan sarana prasarana pendukung program latihan agar siswa tunarungu mempunyai kemampuan mempersepsi bunyi yang baik. Salah satunya dengan melengkapi ruang latihan dengan medan penghantar bunyi agar getaran yang dihasilkan oleh alat musik dapat lebih maksimal. Selain itu juga diperlukan tambahan guru dalam pelaksanaan PKPBI untuk mengkondisikan siswa saat pelaksanaan kegiatan PKPBI.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran PKPBI agar perencanaan pelaksanaan pembelajaran PKPBI tersusun dengan jelas dan sistematis, serta membuat format penilaian PKPBI bagi siswa agar guru benar-benar mengetahui kemampuan siswa dan terdapat data kemampuan masing-masing siswa.

Guru perlu memahami hambatan yang dialami oleh setiap anak dalam melakukan pembelajaran PKPBI, dengan demikian, guru dapat melakukan

upaya yang terencana untuk mengurangi hambatan yang dialami oleh anak tunarungu.

Guru sebaiknya menggunakan media yang lebih bervariasi, karena di sekolah memiliki media lain seperti gamelan, kentongan, terompet, organ, *tape recorder*, dan alat pendukung lainnya sehingga siswa mempunyai lebih banyak pengalaman mendengar dari berbagai sumber bunyi.

3. Bagi Orang Tua

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, orangtua hendaknya selalu bekerjasama dengan guru, supaya program yang diberikan di sekolah untuk anak sesuai dengan bimbingan yang diberikan di rumah.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti aspek-aspek yang lain dalam ruang lingkup masalah yang lebih besar. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan atau kajian sehingga bisa menemukan program pembelajaran yang baru, lebih baik, lebih menarik dan lebih kreatif serta inovatif.